

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana konflik bersenjata di Ethiopia pada 2020–2022 memengaruhi pembentukan dan perubahan identitas interseksional perempuan etnis Tigray sebagai penduduk di zona konflik yang mengalami diskriminasi berlapis berdasarkan etnis, gender, dan politik. Teori identitas kolektif digunakan untuk memahami bagaimana identitas-identitas perempuan Tigray dibentuk, dipertahankan, atau diubah dalam konteks konflik, sementara teori militerisme poskolonial digunakan untuk menganalisis bagaimana warisan kekuasaan kolonial dan struktur militer negara mempengaruhi relasi kekuasaan serta praktik kekerasan terhadap kelompok ini. Melalui analisis konten media berita internasional, laporan organisasi hak asasi manusia, dokumen PBB, dan kajian akademik terkait konflik di Ethiopia, penelitian ini menemukan bahwa konflik bersenjata telah mengubah posisi sosial-politik perempuan Tigray, yang sebelumnya memiliki pengaruh politik di Ethiopia menjadi korban diskriminasi berlapis dalam bentuk *genocidal rape* yang digunakan sebagai strategi perang. Oleh karena itu, perubahan identitas kolektif perempuan Tigray di masa konflik tidak hanya mencerminkan kerentanan akibat perang, tetapi juga menunjukkan bagaimana kekerasan berbasis gender menjadi instrumen militerisme yang menargetkan kehancuran struktur sosial, politik, dan budaya komunitas Tigray secara keseluruhan.

Kata kunci: Ethiopia, perempuan Tigray, pemerkosaan genosida, kekerasan seksual, interseksionalitas identitas, konflik bersenjata

ABSTRACT

This study examines how the armed conflict in Ethiopia in 2020–2022 influenced the formation and transformation of the intersectional identities of Tigrayan women as residents of a conflict zone who experienced multiple layers of discrimination based on ethnicity, gender, and politics. Collective identity theory is used to understand how the identities of Tigrayan women are formed, maintained, or transformed in the context of conflict, while postcolonial militarism theory is employed to analyze how the legacy of colonial power and the state's military structures influence power relations and practices of violence against this group. Through an analysis of international news media content, human rights organization reports, UN documents, and academic studies related to the conflict in Ethiopia, this research finds that armed conflict has transformed the socio-political position of Tigrayan women, who previously held political influence in Ethiopia into victims of layered discrimination in the form of genocidal rape used as a war strategy. Therefore, the transformation of Tigrayan women's collective identity during the conflict not only reflects vulnerability stemming from war but also demonstrates how gender-based violence has become a tool of militarism targeting the destruction of the social, political, and cultural structures of the Tigrayan community as a whole.

Keywords: *Ethiopia, Tigrayan women, genocidal rape, sexual violence, intersectionality of identity, armed conflict*